



DOI: <https://doi.org/10.38035/dar.v4i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Financial Digital Literasi* dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Sumatera Barat: Budaya Organisasi sebagai Mediasi

Didi Aswadi¹, Rida Rahim², Fajri Adrianto³

¹Universitas Andalas, Padang, Indonesia, didi_aswadi20@yahoo.com

²Universitas Andalas, Padang, Indonesia, ridarahim@eb.unand.ac.id

³Universitas Andalas, Padang, Indonesia, fajriadrianto@eb.unand.ac.id

Corresponding Author: didi_aswadi20@yahoo.com¹

Abstract: *The purpose of this study is to explore the impact of Financial Digital Literacy and Financial Management on the Financial Performance of Micro and small Enterprises (MSE) and examine the mediating role of Organizational Culture. This research adopts a quantitative explanatory approach using a census method involving 104 MSE owners/managers under the guidance/partnership of Bank Indonesia, West Sumatera Province. Primary data were gathered through an electronic questionnaire using 1-5 likert scale and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) with smartPLS4. Based on the results of data analysis, this study found that Financial Digital Literacy does not have a direct impact on Financial Performance but it has a significant indirect effect through Organizational Culture (full mediation). Financial Management has a positive and significant impact on financial performance, both directly and through organizational culture (partial mediation). Financial Digital Literacy and Financial Management also have a positive effect on Organizational Culture, which in turn positively affects Financial Performance. This study confirms the importance of MSE development programs that not only focus on improving Financial Digital Literacy but also strengthen an adaptive organizational culture.*

Keyword: *Financial Digital Literacy, Financial Management, Organizational Culture, Financial Performane, MSE, PLS-SEM*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Digital Literacy dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Binaan Bank Indonesia Sumatera Barat serta untuk mengkaji peran mediasi dari Budaya Organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode sensus yang melibatkan 104 Pemilik/Pengelola UMKM binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner elektronik menggunakan skala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Digital Literacy tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui Budaya Organisasi (mediasi penuh). Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, baik secara langsung maupun melalui Budaya Organisasi (mediasi parsial). Financial Digital Literacy dan Pengelolaan

Keuangan juga berpengaruh positif terhadap Budaya Organisasi, yang selanjutnya berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya program pengembangan UMKM yang tidak hanya fokus pada peningkatan literasi digital keuangan tetapi juga memperkuat budaya organisasi yang adaptif.

Kata Kunci: Financial Digital Literacy, Pengelolaan Keuangan, Budaya Organisasi, Kinerja Keuangan, UMKM, PLS-SEM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data kementerian koperasi dan UMKM, pada tahun 2023 jumlah UMKM sebanyak 66 juta memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 61% atau senilai Rp9.580 triliun dan mampu menyerap lebih kurang 117 juta tenaga kerja. Keunggulan kuantitatif ini tidak serta merta mencerminkan kualitas manajerial yang seragam. Memasuki era transformasi ekonomi pasca-pandemi COVID-19, UMKM dihadapkan pada tuntutan adaptasi yang sangat dinamis. Digitalisasi bukan lagi dipandang sebagai opsi tambahan untuk memperluas jangkauan pemasaran, melainkan telah menjadi kebutuhan eksistensial bagi setiap pelaku usaha untuk mempertahankan kinerja dan keberlangsungan usahanya (Rosyidiana & Narsa, 2024).

Pergeseran paradigma dari bisnis konvensional menuju ekosistem digital membawa tantangan baru bagi pelaku UMKM. Fenomena ini memicu lahirnya urgensi kompetensi yang lebih spesifik, yang ditekankan pada *Financial Digital Literacy*. Istilah ini merujuk pada integrasi strategis antara kecakapan digital dengan kebijaksanaan finansial dalam memanfaatkan platform teknologi keuangan (*fintech*). *Financial Digital Literacy* melampaui konsep literasi digital dasar mencakup kemampuan individu untuk memahami, mengakses, mengelola, serta melindungi aset finansial mereka melalui instrumen digital secara aman dan efisien guna mendukung keputusan bisnis yang cerdas (Kusumawardhani et al., 2023).

Urgensi literasi keuangan digital semakin terlihat seiring dengan meningkatnya penetrasi teknologi pembayaran dan pendanaan digital di Indonesia. Bank Indonesia secara masif mendorong adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagai standar pembayaran nasional guna menciptakan ekosistem keuangan yang transparan dan inklusif (Affandi et al., 2024). Namun, keberadaan infrastruktur digital ini tidak akan memberikan dampak optimal jika pelaku usaha memiliki tingkat literasi yang rendah. Rendahnya pemahaman terhadap risiko siber, etika digital, dan keamanan data transaksi sering kali menjadi penghambat utama bagi UMKM untuk "naik kelas" (Kusumawardhani et al., 2023; Normawati et al., 2024).

Fenomena empiris *Financial Digital Literacy* di Sumatera Barat juga menunjukkan kesenjangan yang signifikan. Del Rosa, Idwar dan Abdilla (2022) menemukan bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap omzet UMKM kuliner di Kota Padang. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nadia (2023) pada 143 UMKM di Sumatera Barat menunjukkan bahwa literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19.

Adopsi teknologi pembayaran digital QRIS juga menghadapi tantangan serupa di Kota Padang, yaitu keterbatasan jaringan internet, potensi kegagalan transaksi, rendahnya literasi digital pada kelompok usia tertentu, dan kekhawatiran terhadap biaya Struktur biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) merupakan biaya layanan yang dipotong secara otomatis oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran, seperti provider QRIS dan dompet digital, dari setiap nominal transaksi nontunai yang berhasil dilakukan oleh konsumen. Pada skema QRIS, biaya MDR umumnya dibebankan kepada Merchant, bukan kepada pengguna akhir, dengan besaran

yang bervariasi tergantung kategori usaha—yakni sekitar 0,7% untuk kategori UMKM dan lebih tinggi untuk usaha menengah-besar (Handayani, 2026).

Sinergi antara *Financial Digital Literacy* dan pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor penting dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan tidak hanya diukur berdasarkan besarnya laba bersih, tetapi juga mencakup pertumbuhan omzet, efisiensi biaya operasional, peningkatan aset, serta kemampuan memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu (Affandi et al., 2024; Ningsih & Tasman, 2020; Novianti et al., 2025). Secara empiris, implementasi digitalisasi laporan keuangan dan penggunaan sistem pembayaran digital yang didukung oleh tingkat literasi yang memadai terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional hingga 70% serta mendorong pertumbuhan penjualan sekitar 10%-15% per tahun (Novianti et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa perpaduan antara kompetensi digital-finansial dan kedisiplinan manajerial merupakan pendorong utama pertumbuhan usaha di era modern (Rosyidiana & Narsa, 2024).

Namun demikian, kepemilikan aset intelektual berupa literasi serta sistem pengelolaan keuangan saja belum memadai untuk menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Diperlukan adanya faktor pendorong internal yang mampu memastikan bahwa setiap kompetensi yang dimiliki pelaku usaha dapat diwujudkan dalam tindakan nyata secara konsisten. Dalam konteks ini, budaya organisasi memegang peranan yang sangat penting sebagai variabel penentu. Meskipun pada UMKM, budaya organisasi cenderung bersifat informal, budaya tersebut mencerminkan kumpulan nilai, norma, dan kebiasaan kerja yang menjadi pedoman perilaku bagi setiap anggota organisasi (Hadyan et al., 2022; Suryawati et al., 2025). Berdasarkan perspektif *Resource-Based View (RBV)*, budaya organisasi dipandang sebagai modal organisasi (*organizational capital*) yang memiliki karakteristik unik, bernilai strategis, serta sulit ditiru oleh pesaing (Amilie et al., 2026; Hadyan et al., 2022; Sudrajad et al., 2023).

Budaya organisasi yang adaptif, konsisten, serta memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi berperan sebagai variabel mediasi yang mampu memperkuat hubungan antara kompetensi individu dan kinerja organisasi (Hadyan et al., 2022; Nursetiana et al., 2022). Pelaku UMKM yang memiliki tingkat *Financial Digital Literacy* yang tinggi hanya akan mencapai kinerja maksimal jika didukung oleh budaya kerja yang terbuka terhadap inovasi teknologi. Tanpa adanya budaya yang mendukung perubahan, investasi pada teknologi dan pelatihan literasi akan menghadapi resistensi internal yang kuat (Machin et al., 2023; Nursetiana et al., 2022). Sebaliknya, budaya organisasi yang responsif terhadap perubahan, sebagaimana dijelaskan dalam *Dynamic Capabilities Theory*, memungkinkan UMKM untuk secara cepat menyesuaikan dan merekonfigurasi sumber daya yang dimiliki guna memanfaatkan peluang pasar digital yang muncul secara dinamis (Rosyidiana & Narsa, 2024; Sudrajad et al., 2023).

Penelitian pada UMKM di berbagai negara menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga berperan sebagai mediator yang menghubungkan kompetensi keuangan pelaku usaha dengan kinerja organisasi. Sajuyigbe et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan budaya organisasi secara parsial memediasi hubungan antara perilaku keuangan dan kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku keuangan yang baik belum tentu langsung meningkatkan kinerja usaha tanpa didukung oleh norma, nilai, dan kebiasaan organisasi yang kuat. Sebaliknya, apabila *Financial Digital Literacy* dan pengelolaan keuangan diterapkan melalui budaya organisasi yang adaptif, dampaknya terhadap kinerja UMKM akan menjadi lebih besar. Dengan demikian, peningkatan *Financial Digital Literacy* dan pengelolaan keuangan akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM jika disertai dengan perubahan budaya organisasi yang mampu mengubah kompetensi individu menjadi perilaku organisasi secara kolektif.

Sumatera Barat memiliki karakteristik unik yang menjadikan penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan. Sebagai provinsi yang dikenal dengan filosofi "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah", nilai-nilai lokal sangat memengaruhi cara masyarakat Minangkabau

dalam menjalankan bisnis dan mengelola organisasi. Budaya kewirausahaan yang kuat di Sumatera Barat seringkali menjadi modal sosial yang besar, namun di sisi lain, nilai-nilai tradisional terkadang perlu diselaraskan dengan tuntutan akuntabilitas finansial modern yang berbasis digital (Putri et al., 2025). Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat aktif melakukan pembinaan terhadap kelompok usaha mikro dan kecil unggulan sebagai penggerak ekonomi daerah melalui berbagai program digitalisasi UMKM. Bank Indonesia tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga fokus pada peningkatan literasi keuangan dan profil bankabilitas pelaku usaha guna mempermudah akses mereka ke lembaga keuangan formal (Affandi et al., 2024). Saat ini terdapat 104 usaha mikro dan kecil yang menjadi binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat.

Meskipun upaya pembinaan telah dilakukan secara masif, keberhasilan transformasi digital pada usaha mikro dan kecil binaan/mitra Bank Indonesia di Sumatera Barat masih menjadi isu utama. Terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) di mana sebagian besar studi terdahulu cenderung menguji pengaruh literasi digital atau literasi keuangan terhadap kinerja secara terpisah, tanpa secara spesifik menggabungkan keduanya ke dalam satu konstruk *Financial Digital Literacy* (Kusumawardhani et al., 2023; Nainggolan et al., 2025). Sejalan dengan itu, masih terbatas penelitian yang menempatkan Budaya Organisasi sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh *Financial Digital Literacy* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di tingkat regional (Hadyan et al., 2022; Nursetiana et al., 2022). Sebagian besar literatur masih berfokus pada perusahaan skala besar yang memiliki struktur budaya yang formal, sementara dinamika budaya pada usaha mikro dan kecil binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat masih memiliki kompleksitas tersendiri yang perlu digali lebih dalam.

Ketidaksiapan UMKM dalam menghadapi risiko digital seperti penipuan daring (*online fraud*) dan kebocoran data juga menjadi masalah krusial di sektor dunia usaha. Rendahnya *Financial Digital Literacy* membuat pelaku usaha rentan kehilangan aset yang telah mereka kumpulkan dengan susah payah (Kusumawardhani et al., 2023; Normawati et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan dari sisi peningkatan profitabilitas, tetapi juga memiliki dimensi perlindungan konsumen dan stabilitas keuangan bagi pelaku usaha mikro. Dengan memperkuat literasi dan budaya kerja yang akuntabel, UMKM diharapkan mampu membangun fondasi keuangan yang kokoh untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global di masa depan (Adam et al., 2025; Normawati et al., 2024; Rosyidiana & Narsa, 2024).

Selain aspek ekonomi, penelitian ini juga memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya pada pilar Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. Penguatan UMKM melalui jalur digital-finansial merupakan langkah nyata dalam mengurangi kesenjangan akses keuangan dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja di tingkat lokal (Nainggolan et al., 2025; Normawati et al., 2024). Data menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital secara mendalam memiliki tingkat keberlanjutan usaha (*sustainability*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tetap bertahan pada metode konvensional (Machin et al., 2023; Rosyidiana & Narsa, 2024). Dengan demikian, integrasi antara pemahaman *Financial Digital Literacy* dan penguatan budaya organisasi menjadi krusial dalam menciptakan ketahanan bisnis yang tangguh di tengah disrupsi teknologi (Bidasari et al., 2023; Kusumawardhani et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang telah ditentukan melalui pengujian hipotesis (Sekaran & Bougie, 2016). Metode eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi.

Penelitian ini mengadopsi metode survei dengan teknik laporan mandiri (*self-report*). Mengingat potensi adanya bias dalam pengumpulan data sikap kerja, penelitian ini memberikan

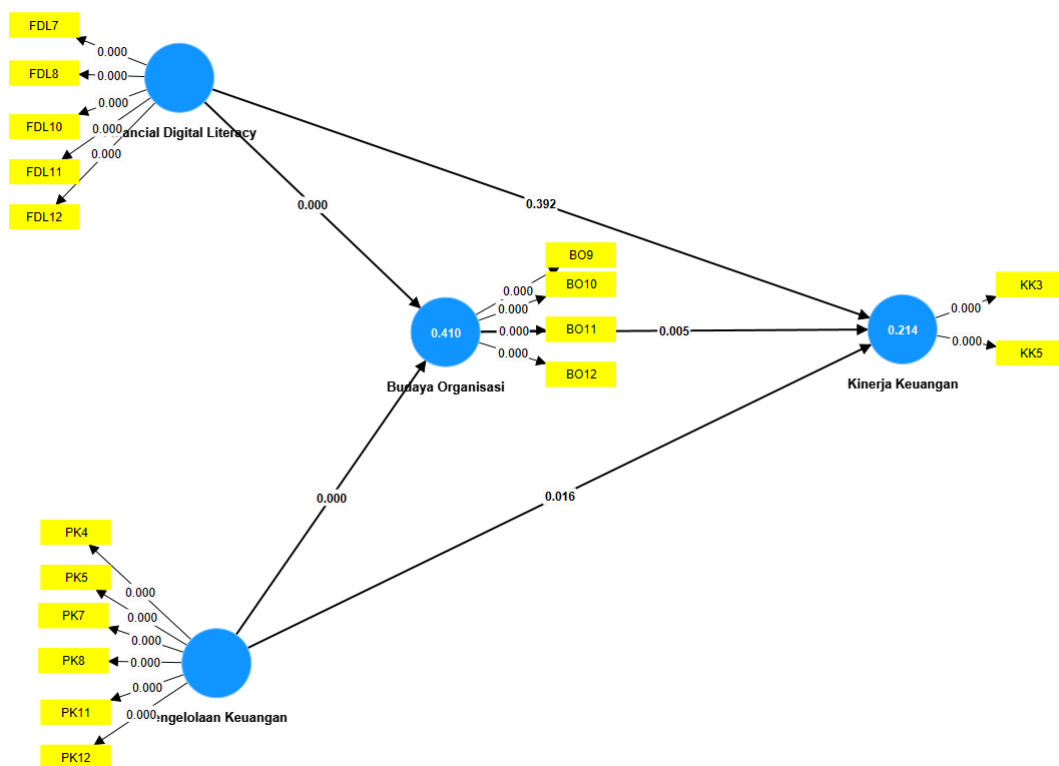
perhatian khusus pada validitas instrumen pengukuran. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu Pemilik/Pengelola UMKM binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat. Pemilihan individu sebagai unit analisis didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada tingkat literasi, perilaku pengelolaan keuangan, dan persepsi terhadap budaya kerja yang melekat pada pengambil keputusan utama dalam skala usaha mikro dan kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan melalui analisis *path coefficient* berdasarkan hasil *bootstrapping* dengan mengevaluasi nilai *t-statistic* dan *p-value*. Karena hipotesis penelitian telah dirumuskan dengan arah hubungan yang jelas berdasarkan landasan teori, pengujian menggunakan pendekatan uji satu arah (*one-tailed test*). Mengacu pada Hair et al. (2021), hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *t-statistic* $\geq 1,64$ atau *p-value* $\leq 0,05$. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel dan gambar berikut:



Gambar 1.1 Hasil Pengujian Path Coefficient
Sumber: Output SmartPLS 4 (2026)

Tabel 1.1 Output Path Coefficient (Direct Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
Financial Digital Literacy -> Kinerja Keuangan	0.033	0.047	0.121	0.275	0.392	Tidak Signifikan
Pengelolaan Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.225	0.227	0.104	2.156	0.016	Signifikan

Financial Digital Literacy -> Budaya Organisasi	0.425	0.428	0.081	5.242	0.000	Signifikan
Pengelolaan Keuangan -> Budaya Organisasi	0.311	0.316	0.085	3.637	0.000	Signifikan
Budaya Organisasi -> Kinerja Keuangan	0.279	0.274	0.109	2.556	0.005	Signifikan

Sumber: Output SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* untuk hubungan langsung antar variabel pada tabel 1.1, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. *Financial Digital Literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,033 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,275 dan *p-value* sebesar 0,392 ($>0,05$). Berdasarkan hasil Pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 di tolak.
2. Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,225, nilai *t-statistic* sebesar 2,156, dan *p-value* sebesar 0,016. Berdasarkan Hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima.
3. *Financial Digital Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Budaya Organisasi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,425, *t-statistic* sebesar 5,242, dan *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan Hipotesis 3 diterima.
4. Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Budaya Organisasi dengan koefisien jalur sebesar 0,311, *t-statistic* sebesar 3,637, dan *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan Hipotesis 4 diterima.
5. Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,279, nilai *t-statistic* sebesar 2,556, dan *p-value* sebesar 0,005. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan Hipotesis 5 diterima.

Uji Mediasi (Indirect Effect)

Uji mediasi bertujuan untuk menilai peran Budaya Organisasi sebagai variabel perantara dalam hubungan antara *Financial Digital Literacy* dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan. Melalui analisis ini dapat diketahui apakah pengaruh kedua variabel independen terhadap kinerja keuangan terjadi secara langsung atau melalui mekanisme faktor budaya organisasi. Pengujian mediasi dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk menilai signifikansi pengaruh tidak langsung, dan hasil analisis disajikan pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 1.2 Output Path Coefficient (Indirect Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
Financial Digital Literacy -> Budaya Organisasi -> Kinerja Keuangan	0.118	0.116	0.051	2.326	0.010	Signifikan
Pengelolaan Keuangan -> Budaya Organisasi -> Kinerja Keuangan	0.087	0.087	0.044	1.968	0.025	Signifikan

Sumber: Output SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *specific indirect effect* atau hubungan tidak langsung antar variabel pada tabel 1. 2, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung *Financial Digital Literacy* terhadap Kinerja Keuangan melalui Budaya Organisasi memiliki koefisien jalur sebesar 0,118, dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,326 dan *p-value* sebesar 0,010. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung bersifat positif dan signifikan dan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 6 diterima.
2. Pengaruh tidak langsung Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan melalui Budaya Organisasi memiliki koefisien jalur sebesar 0,087, dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,968 dan *p-value* sebesar 0,025. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 7 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* baik langsung dan tidak langsung, serta pengujian efek moderasi yang telah dilakukan, maka kesimpulan hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Financial Digital Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak
H2	Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H3	Financial Digital Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Budaya Organisasi	Diterima
H4	Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Budaya Organisasi	Diterima
H5	Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H6	Budaya Organisasi memediasi pengaruh financial digital literacy terhadap Kinerja Keuangan.	Diterima
H7	Budaya Organisasi memediasi pengaruh pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan.	Diterima

Pembahasan

Pengaruh *Financial Digital Literacy* Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan/Mitra Bank Indonesia Sumatera Barat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Digital Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMK Binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,033, dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,275 dan *p-value* sebesar 0,392, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital finansial belum mampu meningkatkan kinerja keuangan UMK secara langsung.

Secara teoritis, *Resource-Based View* (RBV) menjelaskan bahwa pengetahuan dan kompetensi merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan bersaing apabila mampu dimanfaatkan secara efektif dalam aktivitas organisasi. Demikian pula, *Dynamic Capabilities Theory* (DCT) menegaskan bahwa kemampuan mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital harus diintegrasikan ke dalam proses bisnis agar mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja organisasi. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan *Financial Digital Literacy* saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan UMK.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMK telah mengenal dan menggunakan berbagai layanan keuangan digital, seperti pembayaran digital, mobile banking, atau dompet elektronik. Akan tetapi, pemanfaatannya masih terbatas pada aktivitas

operasional sehari-hari dan belum dioptimalkan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bersifat strategis, seperti perencanaan keuangan, pengendalian arus kas, analisis investasi, maupun evaluasi profitabilitas usaha. Dengan demikian, *Financial Digital literacy* belum secara langsung memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan/Mitra Bank Indonesia Sumatera Barat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMK Binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,225, *t-statistic* sebesar 2,156, dan *p-value* sebesar 0,016, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMK, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Pengelolaan keuangan yang baik tercermin dari kemampuan pelaku UMK dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Praktik-praktik tersebut memungkinkan pelaku usaha mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, mengendalikan biaya operasional, dan meningkatkan profitabilitas usaha, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa kemampuan mengelola sumber daya keuangan merupakan aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan bersaing. Selain itu, *Dynamic Capabilities Theory* (DCT) menyatakan bahwa kemampuan mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif merupakan kapabilitas dinamis yang memungkinkan UMK beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis serta mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Pengaruh *Financial Digital Literacy* terhadap Budaya Organisasi Usaha Mikro dan Kecil Binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Digital Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Budaya Organisasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,425, nilai *t-statistic* sebesar 5,242, dan *p-value* sebesar 0,000, sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan jalur langsung lainnya dalam model, yang menunjukkan bahwa *Financial Digital Literacy* merupakan prediktor utama dalam pembentukan Budaya Organisasi pada UMK Binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku UMK dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital, semakin baik pula budaya organisasi yang terbentuk. *Financial Digital Literacy* tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi keuangan, tetapi juga mendorong perubahan pola kerja organisasi menjadi lebih adaptif, inovatif, dan terbuka terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan pembayaran digital, *mobile banking*, QRIS, maupun platform digital mendorong pelaku usaha menerapkan prosedur kerja yang lebih terstruktur, meningkatkan disiplin pencatatan transaksi, serta memperkuat koordinasi dalam pengelolaan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV) yang memandang *Financial Digital Literacy* sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang mampu menciptakan keunggulan organisasi apabila dikelola secara efektif. Selain itu, *Dynamic Capabilities Theory* (DCT) menjelaskan bahwa kemampuan mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital merupakan kapabilitas dinamis yang memungkinkan organisasi beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, *Financial Digital Literacy* tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya organisasi yang lebih adaptif terhadap transformasi digital.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Budaya Organisasi Usaha Mikro dan Kecil Binaan Bank Indonesia Sumatera Barat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Budaya Organisasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,311, nilai t-statistic sebesar 3,637, dan p-value sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Budaya Organisasi diterima.

Koefisien jalur sebesar 0,311 menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMK dalam mengelola keuangan usahanya, maka semakin baik pula budaya organisasi yang terbentuk. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara disiplin, seperti penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta evaluasi keuangan secara berkala, mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih teratur, konsisten, dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi.

Temuan ini sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan merupakan sumber daya internal yang mampu menciptakan keunggulan organisasi apabila dikelola secara efektif. Selain itu, *Dynamic Capabilities Theory* menjelaskan bahwa kemampuan mengelola sumber daya keuangan membantu organisasi beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis sehingga mendukung terbentuknya budaya organisasi yang lebih adaptif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan Bank Indonesia Sumatera Barat

Hasil pengujian path coefficient menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMK. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,279, nilai t-statistic sebesar 2,556, dan p-value sebesar 0,005. Dengan demikian, Hipotesa Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMK diterima.

Koefisien jalur sebesar 0,279 menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi yang diterapkan dalam UMK, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Budaya organisasi yang tercermin melalui kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, konsistensi dalam menjalankan prosedur usaha, serta kejelasan visi dan tujuan organisasi mampu mendorong peningkatan produktivitas, efektivitas pengelolaan usaha, dan pencapaian kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV) yang memandang budaya organisasi sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang sulit ditiru dan mampu menciptakan keunggulan bersaing. Selain itu, *Dynamic Capabilities Theory* menjelaskan bahwa budaya organisasi yang adaptif meningkatkan kemampuan UMK dalam merespons perubahan lingkungan bisnis, sehingga dapat mempertahankan keberlanjutan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Budaya Organisasi memediasi hubungan antara *Financial Digital Literacy* terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan Bank Indonesia Sumatera Barat

Hasil pengujian *specific indirect effect* melalui prosedur *bootstrapping* menunjukkan bahwa *Financial Digital Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Budaya Organisasi. Temuan ini membuktikan bahwa Budaya Organisasi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Financial Digital Literacy* dan Kinerja Keuangan UMK.

Berdasarkan kombinasi antara jalur tidak langsung yang signifikan dan jalur langsung yang tidak signifikan, maka mediasi yang terjadi adalah *full mediation* (Hair et al., 2021). Artinya, peningkatan *Financial Digital Literacy* belum mampu meningkatkan kinerja keuangan

secara langsung, tetapi harus terlebih dahulu membentuk budaya organisasi yang adaptif sehingga mampu menghasilkan perbaikan kinerja keuangan.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil pengujian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Financial Digital Literacy* berpengaruh positif terhadap Budaya Organisasi ($\beta = 0,425$) dan Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ($\beta = 0,279$). Dengan demikian, Budaya Organisasi menjadi mekanisme utama yang mentransformasikan kemampuan literasi digital finansial menjadi peningkatan kinerja keuangan UMK.

Pengaruh Budaya Organisasi memediasi hubungan antara pengelolaan keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan Bank Indonesia Sumatera Barat

Hasil pengujian hipotesis H7 menunjukkan bahwa Budaya Organisasi mampu memediasi hubungan antara Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Keuangan UMK. Berdasarkan hasil *specific indirect effect* melalui prosedur *bootstrapping*, Pengaruh tidak langsung Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan melalui Budaya Organisasi terbukti positif dan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* lebih besar dari 1,65 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05 (Hair et al., 2021).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,225, *t-statistik* sebesar 2,156, dan *p-value* sebesar 0,016. Selain itu, Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Budaya Organisasi dengan koefisien sebesar 0,311 (*p-value* < 0,001), sedangkan Budaya Organisasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan koefisien sebesar 0,279 (*p-value* = 0,005). Berdasarkan hasil tersebut, Budaya Organisasi berperan sebagai mediator parsial (*partial mediation*), karena baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung sama-sama terbukti signifikan.

Hasil H7 mengindikasikan bahwa Pengelolaan Keuangan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan secara langsung, sekaligus melalui penguatan Budaya Organisasi. Perbedaan tipe mediasi antara H6 dan H7 menunjukkan bahwa karakteristik kedua variabel independen berbeda. *Financial Digital Literacy* lebih bersifat pengetahuan dan kemampuan individu sehingga memerlukan transformasi melalui budaya organisasi sebelum menghasilkan kinerja. Sebaliknya, Pengelolaan Keuangan merupakan kemampuan operasional yang dapat langsung memengaruhi kondisi keuangan usaha.

Aktivitas pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran, serta pengelolaan arus kas merupakan aktivitas yang secara langsung meningkatkan efisiensi, pengendalian biaya, dan profitabilitas UMK. Oleh karena itu, pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan tetap signifikan meskipun Budaya Organisasi dimasukkan sebagai mediator.

Di sisi lain, Budaya Organisasi tetap memiliki peran penting dalam memperkuat dampak tersebut. Pengelolaan Keuangan yang diterapkan secara konsisten akan membentuk kebiasaan kerja, disiplin administrasi, transparansi, dan tanggung jawab bersama dalam organisasi. Budaya yang adaptif tersebut mendorong penerapan praktik keuangan yang lebih konsisten sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan *Dynamic Capabilities Theory*, yang menjelaskan bahwa kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan sumber daya dan membangun rutinitas kerja akan meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi menjadi mekanisme yang memperkuat implementasi Pengelolaan Keuangan sehingga manfaatnya terhadap Kinerja Keuangan menjadi lebih optimal.

Mayoritas UMK Binaan Bank Indonesia Sumatera Barat telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik sehingga mampu memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja keuangan. Namun, kontribusi tersebut menjadi lebih optimal ketika praktik pengelolaan

keuangan terinternalisasi sebagai bagian dari budaya organisasi, karena mendorong konsistensi penerapan, koordinasi antaranggota, dan keberlanjutan dalam pengelolaan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Financial Digital Literacy* tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan UMK. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMK dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung. *Financial Digital Literacy* masih berupa kompetensi individu yang perlu diinternalisasikan dalam praktik organisasi agar memberikan manfaat bagi kinerja usaha.
2. Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMK. Praktik pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan kinerja keuangan.
3. *Financial Digital Literacy* dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Budaya Organisasi. Semakin baik kemampuan pelaku UMK dalam memanfaatkan teknologi keuangan dan mengelola keuangan usaha, semakin kuat budaya organisasi yang terbentuk, terutama dalam disiplin kerja, kemampuan beradaptasi, orientasi pada tujuan, dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas usaha.
4. Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMK. Budaya organisasi yang adaptif dan berorientasi pada tujuan mampu meningkatkan efektivitas operasional, memperkuat kemampuan organisasi menghadapi perubahan, serta mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.
5. Budaya Organisasi memediasi secara penuh (*full mediation*) hubungan antara *Financial Digital Literacy* dan Kinerja Keuangan UMK. Temuan ini menunjukkan bahwa *Financial Digital Literacy* tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan secara langsung, tetapi harus melalui budaya organisasi yang mampu mengubah kompetensi digital menjadi kebiasaan dan praktik kerja dalam organisasi.
6. Budaya Organisasi memediasi secara parsial (*partial mediation*) hubungan antara Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Keuangan UMK. Pengelolaan keuangan memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut menjadi lebih kuat apabila didukung oleh budaya organisasi yang baik.
7. Temuan ini memperkuat *Dynamic Capabilities Theory*, yang menjelaskan bahwa keunggulan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan organisasi mengintegrasikan dan memanfaatkan kompetensi tersebut melalui budaya organisasi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan UMK tidak cukup dilakukan melalui peningkatan *Financial Digital Literacy* dan pengelolaan keuangan saja, tetapi juga harus disertai dengan penguatan budaya organisasi agar kompetensi yang dimiliki dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Saran

1. Menggunakan desain longitudinal agar hubungan kausal antarvariabel dapat dianalisis dengan lebih akurat.
2. Memperluas objek penelitian pada berbagai daerah dan sektor usaha agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.
3. Menambahkan variabel mediasi atau moderasi lain, seperti *financial behavior*, *financial inclusion*, kemampuan manajerial, inovasi, orientasi kewirausahaan, dan *dynamic capabilities*.

REFERENSI

- Adam, E., Bobihu, N., & Boekoesoe, Y. (2025). Enhancing business performance through digital financial literacy: Evidence from Gorontalo. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 525–546. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.24.02.525-546>
- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, Article 102376. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>
- Amilie, N. Y., Udriyah, U., & Rachmawati, D. (2026). Influence of digital literacy and financial literacy on the performance of MSMEs. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 5(1), 190–202. <https://doi.org/10.56403/nejesh.v5i1.418>
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Hadyan, T., Nurlili, & Anandya, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan budaya organisasi terhadap kinerja UMKM. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.4588>
- Handayani, S. (2026). Analisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital di Kota Padang. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 6(1), 3931–3941. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.5493>
- Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). Investigating digital financial literacy and its impact on SMEs' performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097>
- Machin, M., Aulia, M. R., Hendra, J., Safitri, E., & Bawono, A. (2023). Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat ditinjau dari new-era business: Transformasi digital, dividen digital, dan kewirausahaan. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i1.130>
- Nadia, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan, modal sosial dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Provinsi Sumatera Barat di masa pandemi Covid-19. *Journal of Science Education and Management Business*, 2(2), 134–156. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2.151>
- Nainggolan, R., Padmalia, M., Sitepu, R. B., Andrina, A. A. A. P., & Win, T. (2025). The effect of a digital financial literacy on financial performance of MSMEs: A quasi-experimental study supporting SDG. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(3). <https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n03.pe03817>
- Ningsih, T. N., & Tasman, A. (2020). Pengaruh financial literacy dan financial inclusion terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2(4), Article 151. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100330>
- Normawati, R. A., Santoso, E. E., & Latifah, N. (2024). Digital financial literacy as an antecedent to financial inclusion and MSME performance. *Sentralisasi*, 14(1), 45–70. <https://doi.org/10.33506/sl.v14i1.3761>
- Novianti, S., Zaharman, Z., Arini, A., Putri, A. M., & Jaya, R. T. (2025). Implementasi digitalisasi laporan keuangan dan implikasinya terhadap kinerja keuangan UMKM di Riau. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i1.2014>
- Nursetiana, N., Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2022). The effect of business strategy, innovation, organizational culture on the performance of micro small medium enterprises (MSMEs) moderated by financial literature. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4416–4426. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1685>

- Putri, Z. E., Sekarningrum, B., Azwar, A., & Muftiadi, A. (2025). Cultural heritage meets digital innovation: Technology adoption in Minangkabau's traditional SMEs. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(3). <https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n03.pe04953>
- Rosyidiana, R. N., & Narsa, I. M. (2024). Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) during the post-pandemic economic recovery period: Digitalization, literation, innovation, and its impact on financial performance. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2342488>
- Sajuyigbe, A. S., Oyedele, O., Oke, O. D., Sodeinde, G. M., Ayo-Oyebiyi, G. T., & Adeyemi, M. A. (2024). Financial behavior and SMEs performance: The mediating influence of financial literacy and organizational culture. *Journal of Business and Technology*, 8(2), 99–116. <https://doi.org/10.4038/jbt.v8i2.126>
- Suryawati, B. N., Nurhayati, N., Paramu, H., & Utami, E. S. (2025). Nexus of financial culture and MSMEs competitiveness. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 6(4), 1552–1567. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i04.06320>
- Sudrajad, A. I., Tricahyono, D., Alamin, A., Zuwardi, Yulianti, E., Irnayenti, Ahmad, A., & Rosmawati, W. (2023). The role of digitalization performance on digital business strategy in Indonesia MSMEs. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2260>